

Available online at : <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian



HUBUNGAN SIKAP DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PELAKSANAAN PHBS

Elfira Husna¹, Roza Nofita²

^{1,2} Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: Maret 24, 2021
 Revised: April 30, 2021
 Accepted: June 20, 2021
 Available online: July 15, 2021

KATA KUNCI

Kanker Paru, *The Five Stages Of Grieving*

KORESPONDENSI

Elfira Husna

E-mail: elfirahusna56@gmail.com

A B S T R A K

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu Strategis pembangunan kesehatan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. PHBS yang dilakukan pada anggota keluarga mulai dari pelayanan hidup bersih secara individu dan juga pelayanan hidup bersih yang dilakukan secara bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan Pola Asuh Dengan Pelaksanaan PHBS Keluarga di Wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I . Jenis penelitian ini *deskriptif kolerasi*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki kegiatan dan ditujuk sebagai keluarga PIS-PK. Dengan sampel sebanyak 55 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accedental Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kusioner dengan analisa univariat dan Bivariat mengunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diketahui bahwa lebih separoh responden yaitu sebanyak 31 orang (56,4%) dengan Sikap kategori Positif, sebanyak 24 orang (43,6%) dengan Pola Asuh kategori Demokratif, sebanyak 28 orang (50,9%) dengan Pelaksanaan PHBS keluarga kategori baik. Adanya hubungan antara Sikap dengan Pelaksanaan PHBS keluarga $p_value=0,002$. Dan Adanya hubungan antara Pola Asuh dengan Prilaku PHBS keluarga $p_value=0,000$. Kesimpulan terdapatnya hubungan sikap dan pola asuh orang tua terhadap Pelaksanaan PHBS keluarga. Saran diharapkan pihak pelayanan kesehatan untuk memberikan perhatian pelaksanaan prilaku PHBS apakah berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Clean and healthy living behavior (PHBS) is one of the health development strategies in the 2015-2019 National Medium Term Development Plan (RPJMN) document. PHBS is carried out for family members starting from individual clean living services and also clean living services which are carried out collectively. This study aims to determine the relationship between attitude and parenting patterns with the implementation of Family PHBS in the working area of the Lintau Buo I Health Center in 2023. This type of research is descriptive correlation. The population in this study is all parents who have activities and are intended as PIS-PK families. With a sample of 55 respondents. Sampling using Accedental Sampling technique. Data collection in this study used questionnaires with univariate and bivariate analysis using the Chi Square test. The results of the study found that more than half of the respondents were 31 people (56.4%) with a positive category attitude, as many as 24 people (43.6%) with a Democratic category parenting, as many as 28 people (50.9%) with the implementation of PHBS family good category. There is a relationship between Attitude and Implementation of family PHBS $p_value=0.002$. And there is a relationship between parenting and family PHBS behavior $p_value=0.000$. The conclusion is that there is a relationship between attitudes and parenting patterns towards the implementation of family PHBS. Suggestions are expected to health services to pay attention to the implementation of PHBS behavior whether it is walk in according to the expected target.

PENDAHULUAN

Pada data World Health Organization tiap tahunnya dekat 2,2 juta jiwa di Negara- negara bertumbuh paling utama kanak-kanak meninggal akibat dari dampak bermacam penyakit akan minimnya air minum yang nyaman, sanitasi hygiene yang kurang

baik. konsep sanitasi yang mencukupi, ketersediaan akan sanitasi yang mencukupi, adanya air bersih, system sanitasi air kotor yang mencukupi dapat menurunkan jumlah kematian dampak berak diare hingga 65%, dan penyakit- penyakit yang lain sebesar 26%. Berbarengan dengan masuknya milenium baru.

Studi Kesehatan Dasar(Riskesdas) tahun 2007, 2013, serta 2018 menampilkan rasio rumah tangga yang melaksanakan PHBS sepanjang 10 tahun terakhir hadapi kenaikan kurang lebih 28%. Cerminan dengan cara rinci rasio PHBS 5 tahunanyaitu 11, 2%(2007) jadi 23, 6%(2013) serta setelah itu 39, 1%(2018). Ada sebesar 12 provinsi mempunyai rasio di atas nilai nasional pada tahun 2013, sebaliknya 21 provinsi yang lain sedang terletak di dasar nilai nasional. Penilaian kepada kebijaksanaan program PHBS lantas dicoba buat mengukur apakah kebijaksanaan yang telah diresmikan membagikan luaran atau akibat yang di idamkan pada situasi kesehatan warga. Studi Kesehatan Bawah ialah salah satu metode menilai luaran dari suatu kebijaksanaan dengan mengukur besaran permasalahan kesehatan yang terdapat. Pada masa kebijaksanaan berlandas fakta(Evidence- based Policy atau EBP), data- data yang diperoleh dari studi, ialah informasi pokok ataupun informasi subordinat, sungguh menunjang cara pengumpulan ketentuan, mendesain perolehan tujuan serta tujuan kebijaksanaan atau program dan menolong dalam implementasinya.

PHBS Tatanan keluarga adalah PHBS yang dilakukan pada anggota keluarga mulai dari pelayanan hidup bersih secara individu dan juga pelayanan hidup bersih yang dilakukan secara bersama dan secara keluarga dimana hal ini mulai dilakukan agar keluarga mendapatkan perilaku hidup yang bersih dan perilkakukan kesehatan yang maksimal agar keluarga menjadi keluarga bahagain dan sejahtera dalam melaksanakan kehidupannya sehari demi terciptanya kesehatan yang optimal (Atikah 2019)

Penunjuk yang dipakai dalam PHBS Indonesia, ialah usaha dari penangkalan penyakit meluas (penanda sikap membersihkan tangan dengan sabun, memakai air bersih, memakai toilet sehat; serta membasmi anak jari nyamuk) serta penyakit tidak meluas (penanda komsumsi buah serta sayur; melaksanakan kegiatan raga; serta tidak merokok dalam rumah), dan usaha kenaikan kesehatan bunda serta anak(penanda kelahiran dengan daya kesehatan, membagikan ASI khusus, serta menimbang bayi).

Data UNESCO mencatat bahwa satu setengah juta anak dan remaja di Amerika Serikat dilaporkan oleh orang tuanya, memiliki masalah dalam memelihara kesehatannya dan perilaku yang persisten dalam menjaga kebersihan. Sebagai contoh, 41% orang tua di Amerika Serikat Khawatir anaknya kapan akan berperilaku hidup bersih dan sehat dan juga khawatir akan mengalami masa masa peralihan yang tidak bertanggung jawab baik dalam perilaku maupun dalam kehidupan yang sehat. Melihat sedemikian luasnya faktor risiko dan dampak orang tua dalam memberikan PHBS di rumah ataupun diluar rumah mungkin sewajarnya orang tua lebih menyadari kondisi ini dengan melakukan kegiatan PHBS (Tjhin Wiguna, 2015).

Di Indonesia, rasio rumah tangga yang melaksanakan PHBS sepanjang 10 tahun terakhir alami kenaikan kurang lebih 28%. Cerminan dengan cara rinci rasio PHBS 5 tahunanyaitu 11, 2%(2007) jadi 23, 6%(2013) serta sesudah itu 39, 1%(2018). Ada sejumlah 12 provinsi mempunyai rasio di menurut nilai nasional pada tahun 2013.

Di Sumatera Barat, berdasarkan SUPAS (Suvey penduduk Aplikasi sensus 2020) bahwa PHBS di Sumbar perlu mendapat perhatian dimana data dari kabupaten kota mengatakan dimana kegiatan PHBS yang dilakukan sanagatlah jauh dari harapan dimana hanya sekitar 35% orang tua yang melakukan PHBS karena selama kegiatan ini memiliki hambatan hambatan seperti kurang pengetahuan dan sikap orang tua dalam meningkatkan kegiatan PHBS baik dari semua segi tatanan, sedangkan PHBS yang dapat dilakukan yang baik perlu ditingkatkan dari beberapa kabupaten kota yang dilakukan oleh SUPAS 2020 maka PHBS yang kurang dilaksanakan itu terjadi pada daerah kabupaten Sijunjung dan Tanah datar. Dimana orang tua masih belum banyak yang mengetahui dan memiliki sikap dalam menyikapi PHBS, diantaranya; masih banyak keluarga yang belum melakukan mencuci tangan sebelum aktivitas dilakukan misalkan dalam mengerjakan aktivitas rumah menyapu rumah, masih banyaknya keluarga yang belum mau menghindari asap rokok, dimana anggota keluarga masih ada yang merokok di rumah, masih banyak yang belum mencuci makanan yang akan dimasak, dan juga banyak keluarga yang belum menyadari bahwa kebersihan itu penting sesuai dengan himbauan pemerintah pentingnya hidup bersih dan sehat dengan PHBS (Supas, 2020)

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I pada tanggal 2 Desember 2022 dengan mengobservasi sebanyak 10 orang kepala keluarga yang memiliki anggota keluarga di Lintau Buo Utara I di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I maka sebanyak 6 orang tua masih belum memiliki sikap yang baik dimana orang tua masih melakukan PHBS dalam keluarga, berkeinginan membersihkan lingkungan rumah, berkeinginan melakukan kebersihan dalam anggota keluarga dan hal ini merupakan sikap yang baik dalam melakukan PHBS, dan terdapat di beberapa rumah orang tua laki laki yang merokok dan juga orang tua perempuan masih banyak yang belum melakukan mencuci tangan di mana dalam hal ini baik dari segi memsak bahan makana dan juga dalam segi sehabis bekerja. hal ini juga banyak juga pola asuh orang tua yang belum memiliki pola asuh yang baik dalam melakukan PHBS karena pola asuh orang tua memerlukan pengawasan pada anak mereka dalam melihat masalah kebersihan pada anak mereka dalam menyikapi PHBS, sebanayk 6 orang tua dari 10 orang tua yang dilakuan observasi kerumah rumah yang ditunjuk terlihat orang tua belum

mampu melakukan pola pada anak mereka dalam menyikapi PHBS di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I.

METODE

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *crosssectional study*. penelitian dilakukan dari Januari – Februari 2022, dengan jumlah responden sebanyak 55 orang pasien adalah keluarga dengan PIS-PK. Teknik pengambilan sampel ialah *Accedental Sampling*. Data dikumpulkan dengan Kuisisioner, Analisa dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SPSS (*uji Chi Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi Frekuensi karakteristik Pelaksanaan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I (n=55)

Karakteristik	f	%
Usia		
18-25 Tahun	8	14,5
26-35 Tahun	16	29,1
36-45 Tahun	18	32,7
46-55 Tahun	13	23,6
Pendidikan		
SD	10	18,2
SMP	6	10,9
SMA	29	52,7
PT	10	18,2
Pekerjaan		
PNS	5	9,1
Swasta	4	7,3
Wiraswasta	15	27,3
Tani/Buruh	16	29
Tidak Bekerja	15	27,3

Berdasarkan karakteristik responden yang diteliti pada kategori usia terbanyak pada usia kategori 36-45 tahun yaitu 18 orang (32,7%), karakteristik pendidikan terbanyak pada kategori SMA yaitu 29 orang, (52,7%). Dan pada kategori Pekerjaan terbanyak pada kategori Petani/Buruh yaitu sebanyak 16 orang (29%).

Tabel : Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023 (n=55)

Sikap	f	%
Negatif	24	43,6
Positif	31	56,4
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 55 responden, diketahui lebih sebagian yaitu 31 orang (56,4%) responden dengan Sikap kategori positif, dan sisanya yaitu 24 orang (43,6%) responden dengan Sikap kategori negatif, di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023 (n=55)

Pola Asuh	f	%
Otoritas	17	30,9
Permisif	14	25,5
Demokratis	24	43,6
Total	55	100,0

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa dari total 55 responden, diketahui hampir sebagian 24 orang (43,6%) responden dengan Pola Asuh kategori Demokratis, sebanyak 17 orang (30,9%) dengan pola asuh kategori otoriter dan sisanya 14 orang (25,5%) responden dengan Pola Asuh kategori permisif di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023 (n=55)

PHBS	f	%
Kurang Baik	27	49,1
Baik	28	50,9
Total	55	100,0

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa dari total 55 responden, diketahui lebih sebagian 28 orang (50,9%) responden dengan PHBS kategori baik, dan sisanya 27 orang (49,1%) kategori kurang baik yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023.

Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan PHBS

Berdasarkan analisis data diperoleh informasi di antara total 31 responden dengan Sikap kategori negatif terdapat 22 orang (40%) keluarga dengan Prilaku PHBS kategori baik, 9 orang (16,4%) kategori kurang baik. Dan dari total 24 orang keluarga dengan sikap kategori negatif terdapat 18 orang (32,7%) Prilaku PHBS kategori kurang baik, 6 orang (10,9%) dengan Prilaku PHBS kategori baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), maka secara statistik disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara Sikap dengan Prilaku PHBS Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Saini (2018) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pelaksanaan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Sombaopu Kabupaten Gowa Tahun 2018”. Hasil uji Chi-Square didapatkan $p_value = 0,000$ maka secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Kabupaten Gowa.

Terjadinya tindakan yang positif kaitannya dengan implementasi sikap hidup bersih serta kondusif (PHBS) serta

dipengaruhi oleh wawasan yang dipunyai oleh orang itu. pemahaman ialah dasar yang berarti buat terjadinya kegiatan seorang, pemahaman itu sendiri berarti buat menunjang psikologis serta sikap tiap hari alhasil wawasan ialah sebab yang mensupport aksi seorang (Notoatmodjo, 2010) Seorang berpendidikan layak perihal sesuatu subjek hingga bakal tercipta pula tindakan positif pada subjek khusus, serta diharapkan bakal tercipta kemauan dalam melangsungkan subjek itu. (Sukma Saini, 2018).

Menurut Peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden diperoleh hasil responden memiliki sikap yang positif. Hal ini terlihat bahwa responden sudah mengetahui tentang PHBS yang diberitahukan sebelum nya, responden juga telah melakukan beberapa yang di anjurkan, tetapi Sebagian responden tidak melakukan anjuran yang diberikan seperti penggunaan Jamban sehat, ditemukan bahwa responden ada memiliki kamar mandi di rumah tetapi tetap memiliki aliran atau sanitasi ke sungai atau kolam sekitar tidak menggunakan pembuangan yang dianjurkan yaitu dikubur. Beberapa responden masih melakukan merokok didalam ruangan tetapi sudah mulai memulai tidak melakukan didekat bayi atau balita. Ibu-ibu sudah memberikan nutria yang lebih baik untuk keluarga, seperti mengonkomi sayuran dan buah setiap harinya. Serta responden mengaku juga sudah bisa merawat keluarga yang sakit dirumah, menggunakan tanaman yang disekitar rumah sebagai obat keluarga dan membawa keluarga ke pelayanan Kesehatan saat kondisi yang darurat.

Hubungan Pola Asuh dengan Prilaku PHBS keluarga

Berdasarkan analisis data dapat diketahui dari total 24 responden mengatakan Pola Asuh kategori demokratis terdapat 18 orang (32,7%) keluarga dengan Prilaku PHBS kategori baik, 6 orang (10,9%) kategori kurang baik. Dari total 17 orang keluarga dengan Pola Asuh kategori otoriter terdapat 15 orang (27,3%) Prilaku PHBS kategori kurang baik, 2 orang (3,6%) dengan Prilaku PHBS kategori baik dan dari total 14 orang terdapat 8 orang (14,5%) Prilaku PHBS kategori baik dan 6 orang (10,9%) kategori PHBS kategori kurang baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka secara statistic disebut bermakna. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara Pola Asuh dengan Prilaku PHBS Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisnawati (2020) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD N Baturan II Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2020. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai $p=0,004$ dan nilai confident interval (CI) yaitu

1,555-7,144 tidak mencakup angka 1 dan nilai $RP=3,333$ yang berarti siswa yang memiliki kategori pola asuh keluarga tidak baik berisiko 3,333 kali lebih besar memiliki PHBS tidak baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pola asuh keluarga baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa dengan nilai $p=0,043$ (Tumiwa, 2019).

Pola hidup bersih dan sehat merupakan bentuk tindakan sadar sebagai bentuk pembelajaran agar individu mampu mengatasi masalah kesehatan dan berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang sehat di sekitarnya (Wati & Ridlo, 2020). Upaya pemberian penyuluhan secara langsung kepada individu, keluarga, organisasi, atau masyarakat luas disebut dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pendidikan dapat dilakukan melalui media komunikasi, transmisi pesan, perluasan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku melalui pendekatan kepemimpinan, penciptaan lingkungan, dan kampanye pengembangan pribadi yang dilakukan dalam kelompok masyarakat. Situasi ini merupakan bentuk refleksi yang membantu masyarakat mengidentifikasi, mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapinya di rumah (Wati & Ridlo, 2020).

Bersumber pada hasil yang sudah diperoleh kedudukan orang berumur telah bagus, perihal itu diakibatkan orang berumur telah banyak berikan bimbingan pada buah hatinya buat melaksanakan PHBS pada saat diantara dirumah. Orang berumur pula jadi selaku fasilitator sarana atau alat cagak PHBS di rumah semacam tempat kotor, toilet bersih serta segar, tempat mencuci tangan dengan air mengalir serta sabun dan lain- lain. Pada dasarnya, orang berumur di rumah ialah tempat awal dimana anak didik berlatih mengenai kebersihan. Kerutinan ini dapat dibawa ke sekolah bila anak didik mempunyai rasa tanggung jawab semacam yang sudah diajarkan oleh orang tuanya dirumah. Bimbingan PHBS di rumah serta sekolah wajib senantiasa dipusatkan, salah satunya dengan metode pertemuan orang berumur dengan daulat sekolah serta pengelola kebutuhan kesehatan buat membagikan pemahaman pada orang berumur mengenai kebutuhannya mengiklankan PHBS di rumah pada buah hatinya (Thakadu, 2018)

Menurut Peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden lebih banyak dengan pola asuh Demokratis. Pada penelitian ini responden mengatakan memberikan pengetahuan dan anjuran pada anaknya tentang perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan , menggunakan kamar mandi sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan mengkonsumsi nutrisi yang lengkap. Tetapi responde tidak memaksakan kehendaknya akan semua yang dianjurkan, lebih menyerahkan keputusan pada anaknya. Beberapa responden juga termasuk banyak kedua setelah demokratis, pola asuh yang

diterapkan responden yaitu otoriter. Terlihat orang tua yang memaksakan pada anaknya untuk berperilaku hidup sehat. Beberapa hal yang di paksakan padanya seperti memakan makanan bernutrisi, buang sampah, menggosok gigi sebelum tidur dan menggunakan jamban sehat bersih.

SIMPULAN

1. Diketahui bahwa lebih separoh responden yaitu sebanyak 31 orang (56,4%) dengan Sikap kategori Positif.
2. Diketahui bahwa hamper sebagian responden yaitu sebanyak 24 orang (43,6%) dengan Pola Asuh kategori Demokratif
3. Diketahui bahwa lebih sebagian dari responden yaitu sebanyak 28 orang (50,9%) dengan Prilaku PHBS keluarga kategori baik.
4. Adanya hubungan antara Sikap dengan Prilaku PHBS keluarga $p_value=0,002$.
5. Adanya hubungan antara Pola Asuh dengan Prilaku PHBS keluarga $p_value=0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelia, D. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah* (Doctoral dissertation, stik muhammadiyah pontianak).
- [2] Aida, W., Rohmah, R. A., & Prayogi, R. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial mahasiswa. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 76-84.
- [3] Aminah, S. (2018). Pengetahuan dan sikap keluarga dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja puskesmas sombaopu gowa. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 9(1), 39-52.
- [4] Aminah, S. (2018). Pengetahuan dan sikap keluarga dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja puskesmas sombaopu gowa. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 9(1), 39-52.
- [5] Aziz Hidayat. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salembada Medika
- [6] Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1101-1110. Alimul,
- [7] Fitri Ulandari, 2016. *Hubungan paritas dan pekerjaan ibu bersalin dengan persalinan sectio caesarea*.
- [8] Hanifah suryani, dkk, 2013. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post sectio caesarea terhadap mobilisasi dini*.
- [9] Harun, Herlinda Mahdania, dkk. 2014. *Hubungan Karakteristik Dan Prilaku Ibu Dengan Status Persalinan Sectio Caesar*.
- [10] Intan salfariani, 2013. *hubungan sikap ibu yang mempunyai riwayat persalinan sectio caesarea*.
- [11] Izzati, W., & Bestari, D. O. (2020, December). Hubungan Sikap Dan Motivasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 3, No. 2, pp. 12-18).
- [12] Jojon, Wahyuni, TD. & Sulasmini. 2017. Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang : *Nursing News Volume 2, Nomor 2 : 524- 535*.
- [13] Machfoeds, ircham. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Fitramaya.
- [14] Mansur, Herawati. 2016. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Selemba Medika.
- [15] Munawwaroh, B. (2016). Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Terhadap Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- [16] Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [17] Novita, O.T. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. *JDER Journal Of Dehasen Education Review*. Vol. 1. No. 2. Hal 56-64.
- [18] Rahmin, A. (2022). Hubungan Motivasi Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah pada Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.
- [19] Rismawan, M., Anggaraeni, R. T., & Kasmimi, K. P. (2018). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SDN di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 71-80.
- [20] Safaria, Triantoro dan Saputra Eka Nofrans. 2019. *Manajemen Emosi (Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [21] Saini, S., Machmud, Y., Hasrat, M., & Nurwahidah, N. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Manajemen Diabetes Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 95-98.

- [22] Santrock, W. John. 2017. *Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua*. Penerbit : Erlangga.
- [23] Sari, S. S., Linda, L., Ismiati, I., Andeka, W., & Ervina, L. (2022). *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- [24] Schaefer, Charles. 2013. *Harmonisasi Hubungan Orang Tua – Anak : Pegangan Praktis Bagi Orang Tua*. Semarang : Dahara Price
- [25] Shochib, Moh. 2018. *Pola Asuh Orang Tua (Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Diterbitkan oleh PT RINEKA CIPTA, Jakarta : Anggota IKAPI.
- [26] Soetjiningsih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- [27] Sumelung Veibymiaty, dkk. 2014. *Faktor-faktor sikap Yang Berperan Meningkatkan Angka pelaksanaana PHBS* Diakses pada tanggal 16 juni 2016
- [28] Supartini, Yupi. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- [29] Taufik, M. Rina. 2017. *Pola Asuh Orang Tua*. http://www.tabloid_nakita.com. (Asscesed, 8th April, 12.15 pm).
- [30] Thakadu, O.T., Ngwenya, B.N., Phaladze, N.A., Bolaane, B. 2018. Sanitation and Hygiene Practices Among Primary School Learners In Ngamiland District, Botswana. *Physics and Chemistry of the Earth*. 105 (2018) 224-230.
- [31] Tumiwa, F.F. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Kelas V Dan VI Di SD Negeri Siniyung Kecamatan Dumoga Timur. Vol. 2. No. 1. Hal 10-18.
- [32] Wati. P.D.C.A, Ridlo. I.A. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 8 No. 1. Hal. 47-58 doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58
- [33] Wawan & Dewi. 2014. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [34] Wijayanto, S. M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2016.